

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK ISLAMI DALAM BUKU "KAUM
REBAHAN BERI PERUBAHAN" DAN RELEVANSINYA
DI MASA PANDEMI COVID-19**

Surawardi

Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin
surawardi@gmail.com

Siti Annisa Soleha

Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin
sitiannisasoleha@gmail.com

Abstract

The values of Islam education in the self-development book "Kaum Rebahan Beri Perubahan" and its significance during the Covid-19 pandemic, as well as the need to instill these values into the hearts of teenagers in the era of globalization. topic of this research is a self-development book entitled "Kaum Rebahan Beri Perubahan", and the goal is the ideals of youth character education in the era of globalization and its application during the Covid-19 pandemic. This research is a qualitative descriptive study with content analysis-based data collection techniques. The results show the principles of character education, which include having a vision of life, learning, courage, togetherness, hard and persistent work, sincerity, patience as endurance, and love as strength. During the Covid-19 pandemic, being brave and analytical in a situation, breaking through in the form of an idea or concept, pouring it into a movement, and using the quality of character education from the book "Kaum Rebahan Beri Perubahan" in everyday life is all relevant.

Keywords: Covid-19 Pandemic, Islam Building, Lay People Make A Change, Values.

Abstrak

Nilai-nilai pendidikan Akhlak Islami dalam buku pengembangan diri "Kaum Rebahan Beri Perubahan" dan signifikansinya di masa pandemi Covid-19, serta perlunya penanaman nilai-nilai tersebut ke dalam hati remaja di era globalisasi. Topik penelitian ini adalah buku pengembangan diri berjudul "Kaum Rebahan Beri Perubahan", dan tujuannya adalah cita-cita pendidikan Islam remaja di masa globalisasi dan penerapannya di masa pandemi Covid-19. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berbasis analisis isi. Hasil penelitian menunjukkan prinsip-prinsip pendidikan akhlak Islami, yang meliputi memiliki visi hidup, pembelajaran, keberanian, kebersamaan, kerja keras dan gigih, keikhlasan, kesabaran sebagai daya tahan, dan cinta sebagai kekuatan. Di masa pandemi Covid-19, bersikap berani dan analitis dalam suatu situasi, menerobos dalam bentuk ide atau konsep, menuangkannya ke dalam sebuah gerakan, dan

menggunakan kualitas pendidikan Islam dari buku "Kaum Rebahan Beri Perubahan" dalam kehidupan sehari-hari adalah semuanya relevan.

Kata kunci: *Kaum Rebahan Beri Perubahan, Nilai-Nilai, Pandemi Covid-19, Pendidikan Akhlak Islami.*

Pendahuluan

Ada berbagai teknik dalam menumbuhkan kreativitas dan pengembangan diri dengan nilai-nilai pendidikan akhlak Islami, seperti melalui buku pengembangan diri yang berjudul "*Kaum Rebahan Beri Perubahan*". Penulis tidak bermaksud rebahan saat beristirahat setelah menyelesaikan semua aktivitas, rebahan sambil melihat video pelajaran, atau rebahan sambil menghasilkan uang secara online. Namun, rebahan adalah perilaku yang kurang bermanfaat, kurang efektif, kurang produktif. Sebagaimana dikatakan oleh Buya Hamka "*yang mendahulukan istirahat, sebelum lelah*".¹

Novel ini menjadi menarik karena menunjukkan bagaimana masa remaja adalah masa yang idea sehingga kemalasan akibat rebahan tersebut tidak boleh disepelekan. Novel ini juga menunjukkan bahwa pemuda adalah mereka yang berani melawan arus, yang memiliki kemampuan untuk menerobos ide dan gerakan yang kritis terhadap masalah dan yang dapat melakukan perubahan. Pada novel "*Kaum Rebahan Beri Perubahan*" memainkan fungsi penting dalam mengembangkan dan mengubah sebuah era. Peran pemuda selalu menjadi agen perubahan. Banyak perubahan yang terjadi sebagai akibat dari keterlibatan pemuda. Kelompok gerakan intelektual pertama, Budi Utomo dan para perintis pemuda yang didirikan pada tahun 1908, dan pemuda selalu menjadi penggerak atau promotor peristiwa-peristiwa besar.²

Tujuan kami saat ini adalah untuk mengubah pola pikir dan berusaha semaksimal mungkin untuk tetap berpengaruh dalam menghadapi epidemi Covid-19 yang membuat kami enggan untuk produktif. Sepengetahuan penulis, masih sangat sedikit penelitian yang secara tegas membahas topik ini, dan sebagian besar hanya menekankan pada nilai-nilai pendidikan akhlak Islami. Misalnya, dalam penelitian berjudul "*Analisis Nilai Pendidikan karakter dalam Novel Sepatu Dahlan Karya Khrisna Pabichara*", hanya nilai pendidikan agama, disiplin, dan kerja keras yang dinilai dalam bentuk tiga karakter yang paling mendominasi.³

Novel ini erat kaitan dengan penanaman nilai akhlak Islami pada pemuda. Penanaman nilai akhlak ini juga mendapat dukunga dari Ayunin dkk (2018) bahwa pendidikan akhlak Islami yang bisa mncul dalam sebuah novel adalah nilai agama, kejujuran, toleransi, disiplin, kerja keras, kreativitas, kemandirian, rasa ingin tahu, dan kasih sayang.⁴

¹ M. Atiatul Muqtadir, *Kaum Rebahan Beri Perubahan*, (Jakarta, Bhumi Anoma, 2020), h. 6.

² Hermawati dkk, *Pemuda Dalam Catatan Sejarah*. (Guepedia, 2020. www.guepedia.com.) h. 8.

³ Ovi Pratama, 2019. *Analisis Nilai Pendidikan Karakter Pada Novel Sepatu Dahlan Karya Khrisna Pabichara*. Jurnal Pajar (Pendidikan Dan Pengajaran). Vol 3, No. 6. FKIP Universitas Riau. <https://pajar.ejournal.unri.ac.id/index.php/PJR/artikel.view/7901>.

⁴ Quratta A'yunin, Lustyantie, Ninuk, Tadjuddin, Shafruddin. (2018). *Nilai Pendidikan Karakter Dalam Buku Autobiografi Happy Little Soul Karya Retno Hening Palupi*. Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pendidikan Bahasa

Hal yang sama juga dituliskan dalam penelitian Mangera dan Suparno (2021) bahwa Londe Tamatua di Pendeta J.B. Lebang Londe-Londena Toraya menekankan prinsip-prinsip agama, toleransi, usaha keras, cinta kedamaian, dan tanggungjawab.⁵

Seperti yang telah peneliti kemukakan sebelumnya, ketiga penelitian terdahulu hanya mengkaji terkait pentingnya pendidikan akhlak Islami, namun sejauh yang penulis ketahui belum pernah ada penelitian tentang manfaat pendidikan karakter dalam pengembangan diri dan kemudian merelevansikannya pada masa pandemi Covid-19. Oleh karena itu, kajian "Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Islami dalam Buku *Kaum Rebahan Beri Perubahan* dan relevansinya di Masa Pandemi Covid-19" ini patut untuk ditelaah dan dikaji. Temuan ini akan berdampak pada masyarakat sekitar dan mendorong generasi muda untuk tetap produktif di masa pandemi Covid-19, serta dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari melalui pengembangan nilai-nilai pendidikan akhlak Islami agar menjadi pribadi yang baik, serta mendorong kaum muda untuk tetap produktif selama pandemi.

Pendidikan akhlak Islami adalah proses pengembangan akhlak yang dibentuk oleh kebiasaan yang berulang-ulang dan menghasilkan tindakan berupa pikiran, tindakan, dan nilai-nilai pribadi yang positif, sedangkan akhlak Islami adalah fitrah atau fitrah manusia yang mempengaruhi segala tingkah laku. Pencapaian pengembangan pribadi yang positif bersifat unik (intelektual, emosional, sosial, etika, dan perilaku). Seseorang yang berakhlak Islami luar biasa atau luar biasa bercita-cita untuk melakukan yang terbaik bagi Tuhan Yang Maha Esa, dirinya sendiri, orang lain, lingkungan, bangsa, dan negara secara keseluruhan dengan memaksimalkan potensi (pengetahuan), diikuti dengan kesadaran, emosi, dan motivasi.⁶

Psikologi individu disikapi melalui pendidikan akhlak, yang meliputi mengungkapkan pendapat tentang berbagai macam nilai kehidupan seperti kejujuran, keindahan, kebaikan, kecerdasan, kebenaran, kasih sayang, tanggungjawab, dan iman. Dengan pendidikan karakter tersebut akan menampakkan pribadi yang sebenarnya dengan kesadaran tersebut menjadi tolak ukur harkat dan martabatnya, memungkinkannya berpikir secara objektif, bebas, dan kritis, menampilkan integritas, kejujuran, dan orisinalitas dalam aktivitasnya.⁷

Pengembangan akhlak Islami bisa diaplikasi dengan berbagai cara, termasuk melalui karya sastra. Sastra adalah semacam keindahan yang mewujudkan inspirasi kehidupan. Sastra tidak hanya menghibur, tetapi juga menyampaikan pesan atau nilai implisit, seperti nilai agama, moral, politik, karakter, sosial, budaya, dan ekonomi, dan

dan Sastra Indonesia. Vol 5, No. 2. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. <https://journal.uinjkt.ac.id/index.php/dialektika/artikel/view/7584/o>.

⁵ Elisabet Mangera, Haris Supratno, 2021. *Nilai Pendidikan Karakter Dalam Londe Tamatua Pada Buku Londe-londena Toraya (Tinjauan Semiotika)*. Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan. Vol. 7, No. 1. Universitas Kristen Indonesia Toraja dan Universitas Negeri Surabaya. <https://jurnal.unibrah.ac.id/index.php/JIWP>

⁶ Sukiyat, *Strategi Implementasi Pendidikan Karakter*. (Surabaya, CV. Jakad Media Publishing, 2020), h. 8-12.

⁷ Siti Nur Aidah, *Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta, KBM Indonesia, 2020), h. 2-3.

pembaca dapat menghadapi tantangan hidup. Maka. Itu menginspirasi saya untuk menjadi orang yang lebih baik. Karya sastra memiliki kekayaan nilai kehidupan. Nilai-nilai yang hidup dan berlaku dalam masyarakat terdapat dalam karya sastra.⁸

Penggunaan sastra sebagai media atau sumber belajar dalam kaitannya dengan nilai-nilai pendidikan karakter adalah suatu kemungkinan. Melalui unsur imajinasi, sastra dapat menjadi alat yang sangat baik untuk menginternalisasi cita-cita pendidikan karakter. Sastra memiliki kekuatan untuk mempengaruhi bagaimana orang berpikir, bertindak, dan beroperasi. Dengan sastra membawa si pembaca akan emosi dan jiwanya dalam kehangatan cerita yang disajikan, sehingga dapat menikmati, merenungkan, dan introspeksi diri guna menghasilkan inspirasi serta memotivasi untuk memperbaharui pemikiran dan perilakunya ke arah yang lebih baik.⁹

Bidang pendidikan, sastra dapat dimanfaatkan untuk membentuk watak, budi pekerti, dan moralitas, menurut pendapat berikut. Akhlak Islami dapat dibentuk melalui karya sastra, terlihat dari nilai-nilai luhur yang terkandung dalam buku pengembangan diri yang berjudul "*Kaum Rebahan Beri Perubahan*" yang meliputi pembelajar, visioner, berani, kebersamaan, rajin dan gigih, ikhlas, sabar sebagai daya tahan, dan cinta sebagai kekuatan. Buku Muhammad Atiatul Muqtadir "*Kaum Rebahan Beri Perubahan*" mendorong kita untuk berkarya dan mendorong generasi muda untuk produktif, kreatif, dan efektif. Rasanya seperti sedang berbincang langsung tentang perubahan dengan penulis buku ini, berkat penyajian bahasa yang ringan. Ada juga kalimat-kalimat motivasi di setiap bab yang merangsang semangat muda dan cepat mengembalikan stigma generasi muda, antara lain "Berbaring secukupnya, Berjuang setelahnya".

Metode Penelitian

Data yang terkumpul dikumpulkan dan dievaluasi untuk menentukan nilai-nilai pendidikan akhlak Islami dalam "*Kaum Rebahan Beri Perubahan*", sebuah buku swadaya. Penelitian deskriptif kualitatif ini terdiri dari penelitian kepustakaan dan pendekatan pengumpulan data dengan menggunakan metodologi analisis isi. (Sugiyono, 2009). Fokus penelitian ini adalah buku Muhammad Atiatul Muqtadir "*Kaum Rebahan Beri Perubahan*" sepanjang 200 halaman dan diterbitkan oleh Bhumi Anoma 2020. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji signifikansi pendidikan akhlak Islami di tengah pandemi Covid- 19. Analisis dilakukan dengan (a) membuat pertanyaan penelitian adalah langkah pertama dari prosedur analitis (b) melakukan penelitian di perpustakaan (c) memperoleh sumber-sumber perpustakaan dan berulang kali membaca buku swadaya yang lengkap "*Kaum Rebahan Beri Perubahan*" d) Menetapkan tempat observasi dan analisis (e) Atur data ke dalam kategori (f) mengidentifikasi informasi yang relevan, seperti kalimat, untuk membantu menjawab pertanyaan penelitian (g) menjelaskan hasil dalam topik studi (h) hasil penelitian dan rumusan masalah disajikan dengan deskriptif sehingga mencapai pada suatu kesimpulan.

⁸ Alfian Rokhmansyah, *Studi dan Pengkajian Sastra; Perkenalan Awal Terhadap Ilmu Sastra*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), h. 2.

⁹ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Berbasis Sastra*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), h. 128.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian ini didapatkan berupa informasi yaitu (1) Nilai-nilai pendidikan akhlak Islami dalam buku pengembangan diri berjudul "*Kaum Rebahan Beri Perubahan*" memuat informasi yang diperoleh dari hasil penelitian ini. (2) Pentingnya buku cita-cita pendidikan akhlak Islami di tengah wabah Covid-19. Buku pengembangan diri "*Kaum Rebahan Beri Perubahan*" memiliki delapan karakter. Delapan sifat karakter tersebut antara lain belajar, menciptakan visi hidup, keberanian, kebersamaan, ketekunan, keikhlasan, kesabaran sebagai daya tahan, dan cinta sebagai kekuatan. Pernyataan dalam buku "*Kaum Rebahan Beri Perubahan*" oleh penulis pengembangan diri menunjukkan sifat kepribadian ini.

Relevansinya selama pandemi Covid-19 (1). Ciptakan visi hidup Anda yang akan memandu tindakan Anda dan membantu Anda memutuskan apakah akan melanjutkan atau tidak. Orang yang mempunyai tujuan hidup lebih terdorong untuk meningkatkan kualitas hidup mereka, yang merupakan ciri khas dari visi. Jangan biarkan pandemi Covid-19 merampas kebermaknaan hidup kita.¹⁰ (2). Berani, dan jangan takut melakukan modifikasi meski di tengah wabah Covid-19. Keberanian bukanlah ketiadaan rasa takut, melainkan pengenalan dimensi rasa takut.¹¹(3). Kebersamaan, menyendiri lebih cepat, tetapi bersama orang lain lebih menyenangkan; Sendiri itu lebih sederhana, tapi bersama orang lain lebih indah. Karena manusia adalah makhluk sosial yang saling bergantung satu sama lain, kerja sama menjadi sangat penting di tengah wabah Covid-19.¹² (4). Pekerja keras dan gigih. Colin Powell menyatakan, "Mimpi tidak menjadi kenyataan dengan sihir; itu membutuhkan keringat, dedikasi, dan kerja keras." Bekerja pada kapasitas maksimum didorong dan diharapkan. Mereka yang bermalas-malasan di masa mudanya tidak akan menemukan hiburan di masa tua. Meski operasional kami kini dibatasi karena wabah Covid-19 saat ini, hal tersebut tidak menghalangi kami untuk memanfaatkan teknologi sebagai sumber inovasi dan produktivitas.¹³ (5). Sebagai pelajar (pembelajar), kita harus memiliki perasaan *tawaddhu*, yaitu kesadaran bahwa kita tahu sangat sedikit dan bahwa apa yang tidak kita ketahui masih lebih dari apa yang kita lakukan. Karena belajar merupakan suatu proses yang kontinu.¹⁴ (6). Semua orang bisa bekerja dengan gigih, tapi kejujuran bukanlah investasi untung-rugi, tidak semua orang bisa bekerja sangat keras.¹⁵ (7). Sabar menjadi daya tahan, sabar bukan berarti diam tidak melakukan apa-apa, akan tetapi sabar yaitu memiliki daya tahan dan semangat untuk terus bekerja, dan orang yang sabar adalah mereka yang tidak menunggu peluang dalam diam melainkan memanfaatkannya dengan cara. bekerja. Seperti di masa Covid-19 kontemporer, kita tidak bisa hanya menunggu situasi membaik tanpa menciptakan terobosan. Melainkan, kita harus menciptakan sebuah gerakan berdasarkan terobosan-terobosan berupa ide dan

¹⁰ M. Atiatul Muqtadir, *Kaum Rebahan Beri Perubahan*, (Jakarta, Bhumi Anoma, 2020), h. 74.

¹¹ Ibid, h. 110.

¹² Ibid, h. 139.

¹³ Ibid, h. 122-123.

¹⁴ Ibid, h. 134.

¹⁵ Ibid, h. 175.

konsep, kemudian mengimplementasikannya.¹⁶ (8). Untuk menjadi agen perubahan dengan tujuan yang kuat, seseorang harus memupuk dorongan itu dari dalam. Karena keinginan sendiri menghasilkan motivator yang lebih intens. Tidak peduli berapa banyak dorongan yang kita dapatkan dari luar, jika kita tidak ingin berubah dari dalam, tidak ada yang akan berubah. Cinta adalah salah satu faktor yang paling kuat. Kita harus melakukan segalanya dengan cinta untuk mencapai perubahan yang diinginkan, yang sangat relevan dengan pandemi Covid-19 saat ini.¹⁷

Berdasarkan temuan tersebut, ada delapan nilai-nilai pendidikan akhlak Islami yang dapat diidentifikasi dan dipelajari dalam buku pengembangan diri yang berjudul "*Kaum Rebahan Beri Perubahan*" dan relevansinya di masa pandemi Covid-19, yaitu: pertama; membuat visi dan misi hidup, kedua; keberanian, ketiga; kebersamaan, keempat; bekerja keras dan tekun, kelima; rendah hati, keenam; tulus, ketujuh; sabar, dan kedelapan; cinta.

Meskipun demikian sebagai anak bangsa perlu juga memperhatikan nilai-nilai karakter yang dikembangkan pada kurikulum sistem pendidikan nasional yang diterapkan saat ini pada semua jenis dan jenjang pendidikan, terlebih lagi dengan karakter semangat kebangsaan dalam menanggulangi wabah covid 19, bergerak dan maju bersama memberantas untuk kepentingan bangsa, selain itu karakter peduli sosial terutama bagi mereka yang terdampak langsung oleh wabah covid 19. Secara lengkap pendidikan akhlak Islami yang dikembangkan dalam konsep kekinian dalam dunia pendidikan di nusantara yaitu: a. religius, b. jujur, c. toleransi, d. disiplin, e. kerja keras, f. kreatif, g. mandiri, h. demokratis, i. rasa ingin tahu, j. semangat kebangsaan, k. Patriotisme, l. menghargai prestasi, m. ramah/komunikatif, n. cinta damai, o. gemar membaca, v. peduli lingkungan, q. peduli sosial, r. tanggung jawab. (Kurikulum 13 dalam sistem pendidikan nasional, 2013)

Namun sebagai anak bangsa, perlu juga memperhatikan nilai-nilai akhlak Islami yang dikembangkan dalam kurikulum sistem pendidikan nasional, yang saat ini diterapkan pada semua jenis dan jenjang pendidikan, terutama yang berakhlak semangat kebangsaan dalam menanggulangi COVID-19 wabah, bergerak dan maju bersama memberantas untuk kemaslahatan bangsa, dan akhlak kepedulian sosial, khususnya bagi mereka yang terkena dampak langsung. Berikut ini adalah akhlak akhlak yang dikembangkan dalam konsep kontemporer dalam dunia pendidikan di nusantara: a. religius, b. jujur, c. toleransi, d. disiplin, e. kerja keras, f. kreatif, g. mandiri, h. demokratis, i. rasa ingin tahu, j. semangat kebangsaan, k. Patriotisme, l. menghargai prestasi, m. ramah/komunikatif, n. cinta damai, o. gemar membaca, v. peduli lingkungan, q. peduli sosial, r. tanggung jawab. (Kurikulum 13 dalam sistem pendidikan nasional, 2013).

Simpulan

Dalam buku pengembangan diri berjudul "*Kaum Rebahan Beri Perubahan*" prinsip-prinsip pendidikan akhlak Islami meliputi belajar, menciptakan visi hidup, keberanian, kebersamaan, kerja keras dan gigih, keikhlasan, kesabaran sebagai daya tahan, dan cinta

¹⁶ Ibid, h. 162-163.

¹⁷ Ibid, h. 180.

sebagai kekuatan. Oleh karena itu, sangat relevan di tengah wabah Covid-19. Syaratnya, kita terus mendekatkan diri kepada Tuhan Yang Maha Esa dengan berkreasi, berproduksi, dan terus berkreasi, bukannya memanfaatkan wabah Covid-19 sebagai alasan untuk melumpuhkan produktivitas dan kreativitas kita.

Daftar Pustaka

- Aidah, Siti Nur. (2020). *Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Yogyakarta, KBM Indonesia.
- Althof, Wolfgang and Berkowitz, M.W. (2006). Moral Education and Character Education. *Journal of Moral Education*. Volume 35, Number 4, December 2006, pp.495-518. Online <http://characterandcitizenship.org/PDF/MoralEducationandCharacterEducationAlthofBerkowitz.pdf>. Diakses 24 Juni 2015.
- A'yunin, Quratta ; Lustyantie, Ninuk ; Tadjuddin, Shafruddin. (2018). *Nilai Pendidikan Karakter Dalam Buku Autobiografi Happy Little Soul Karya Retno Hening Palupi*. Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Vol 5, No. 2. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. <https://journal.uinjkt.ac.id/index.php/dialektika/artikel/view/7584/o>.
- Davies, I., Gorard, S., and McGuinn, N. (2005). "Citizenship Education and Character Education; Similarities and Constrasts." *British Journal of Educational Studies*, 53 (3), 2005. Diakses 19 Maret 2016.
- Hermawati, Dkk. (2020). *Pemuda Dalam Catatan Sejarah*. Guepedia, 2020. www.guepedia.com.
- Hoge, J.D. (2002). "Character Education, Citizenship Education, and Social Studies." *The Social Studies*. 93(3). pp 103-108. Online.<http://dx.doi.org/10.1080/00377990209599891>. Diakses 19 Maret 2016.
- Howard, R.W., Berkowitz, M.W., Schaeffer, E.F. (2004). "Politics of Character Education". *Educational Policy*.18 (1). 2004.pp.188-215. Online. <http://dx.doi.org/10.1177/0895904803260031>. Diakses 15 Februari 2016.
- Kemendiknas, 2010. Kemendiknas. (2010). *Kerangka Acuan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Kemendiknas. (2011). *Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta: Ditjen Dikdas Ditbin SMP.
- Kemendikbud. (2013). *Kebijakan Nasional Pembangunan Karakter Bangsa Tahun 2010-2025*; Jakarta: Pusat Pengembangan Kurikulum dan Buku. Kemendikbud, 2013. *Naskah Akademik Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Koentjaraningrat (1987). *Kebudayaan Mentalitas dan Pembangunan*. Jakarta: Gramedia.
- Lickona, T.(1991). *Educating for Character*. New York: Bantam.
- Lickona, T and Davidson, M..(2005). *Character Matters*. New York: Simon and Schuster.
- Mangera, Elisabet ; Supratno, Haris. (2021). *Nilai Pendidikan Karakter Dalam Londe Tamatua Pada Buku Londe-londena Toraya (Tinjauan Semiotika)*. Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan. Vol. 7, No. 1. Universitas Kristen Indonesia Toraja dan Universitas Negeri Surabaya. <https://jurnal.unibrah.ac.id/index.php/JIWP>
- Muhammad Alfian. 2013. *Filsafat Kebudayaan*. Bandung : Pustaka Setia.
- Muqtadir, M. Atiatul. (2020). *Kaum Rebahan Beri Perubahan*. Jakarta, Bhumi Anoma.

- Mochtar Lubis (1985). *Transformasi Budaya untuk Masa Depan*. Jakarta: Gunung Agung
- McClellan, B.E. (1999). *Moral Education in America; Schools and the Shaping of Character from Colonial Times to the Present*. New York: Teachers College Press.
- Meutia F.Swasono (2006). Antropologi dan Integrasi Nasional. Pidato Upacara Pengukuhan sebagai Guru Besar Tetap Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Indonesia, Depok, 25 Maret 2006. *Antropologi Indonesia*. Vol 30, No.1, 2006.
- Milson, A.J and Chu, B.(2002). "Character Education for Cyberspace: Developing Good Netizens." *The Social Studies*. 2002. pp.117-119.
- Pratama, Ovi. (2019). *Analisis Nilai Pendidikan Karakter Pada Novel Sepatu Dahlan Karya Khrisna Pabichara*. Jurnal Pajar (Pendidikan Dan Pengajaran). Vol 3, No. 6. FKIP Universitas Riau. <https://pajar.ejournal.unri.ac.id/index.php/PJR/artikel.view/7901>.
- Paulus Wirutomo (2015). Mengapa Indonesia Membutuhkan Revolusi Mental, dalam Government Public Relations (GPR) Report.(2015). *Revolusi Mental*. Jakarta: Direktorat Jenderal Informasi dan Komunikasi Publik Kementerian Komunikasi dan Informatika RI.
- Pusat Kurikulum, 2010, *Bahan Pelatihan; Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-nilai Budaya untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa. Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan Nasional.
- Pusat Kurikulum, 2011. *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter (Berdasarkan Pengalaman Di Satuan Pendidikan Rintisan)*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan Nasional.
- Revell, L.(2002). "Children's Responses to Character Education." *Educational Studies*. 28(4).2002.pp. 421-431. Diakses 19 Maret 2016.
- Rokhmansyah, Alfian. (2014). *Studi dan Pengkajian Sastra ; Perkenalan Awal Terhadap Ilmu Sastra*. Yogyakarta, Graha Ilmu.
- Rodee, C.L. et al (1976), in Ibaba Samuel Ibaba (2009). Education and National Integration in Nigeria. *Journal of Research in National Development*. Volume 7. No.2, December 2009. Diakses 10 Februari 2017.
- Sarbaini, 2014. *Good Practices, Pendidikan Nilai, Moral dan Karakter Kepatuhan di Sekolah*. Banjarmasin: Laboratorium Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan FKIP Universitas Lambung Mangkurat
- Sarbaini, 2015. *Model Integrasi, Pendidikan Karakter Kepatuhan dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan*. Banjarmasin: Laboratorium Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan FKIP Universitas Lambung Mangkurat
- Sarbaini, 2016. *Implementasi Nilai-Nilai Utama Mata Pelajaran dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMP Negeri Kota Banjarmasin*. Banjarmasin: Kerjasama Pusat Penelitian Pendidikan dan Kebudayaan Balitbang Kemendikbud dan FKIP Universitas Lambung Mangkurat. Tidak dipublikasikan.
- Wibowo, Agus. (2013). *Pendidikan Karakter Berbasis Sastra*. Yogyakarta, Pustaka Pelajar.